



**PENGARUH KECERDASAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS  
X IPS MATA PELAJARAN EKONOMI SMA NEGERI 1 GRATI  
KECAMATAN NGULING KABUPATEN PASURUAN  
TAHUN 2015**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
Achmad Nafik Chusaini  
NIM 110210301034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI JURUSAN  
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2015**



**PENGARUH KECERDASAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS  
X IPS MATA PELAJARAN EKONOMI SMA NEGERI 1 GRATI  
KECAMATAN NGULING KABUPATEN PASURUAN  
TAHUN 2015**

diajukan guna memenuhi salah satu syarat memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S1)  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

**Oleh:  
Achmad Nafik Chusaini  
NIM 110210301034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI JURUSAN  
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**

## **PERSEMBAHAN**

Terucap syukur kepada Allah SWT sempurna atas karunia yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis ini. dengan penuh kebahagiaan dan rasa terima kasih sebesar-besarnya Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selama ini mendukung saya, memberi semangat serta doa sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini:

1. Yang kuhormati dan kucintai Ayahku Abdul Manab dan Ibuku Isnaeni terima kasih yang tak terhingga atas semua pengorbanan, cucuran keringat, kesabaran, dan doa yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan studiku yang kuraih hingga saat ini;
2. Seluruh keluargaku yang turut mendukung dan menemaniku dalam suka maupun duka.
3. Guru-guruku sejak TK sampai Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
4. Almamater yang kubanggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai tempat menuntut ilmu.

## MOTTO

*Tanah yang digadaiakan bisa kembali dalam keadaan lebih berharga, tetapi kejujuran yang pernah digadaiakan tidak pernah bisa ditebus kembali*

*(Gazali)\**

*Tidak ada hidup yang bersih dari hambatan. Mengatasi hambatan itulah yang membuat kita disebut berhasil*

*(Mario Teguh)\*\**

---

\*&\*\*\*) Tea, Taufik. 2009. *Inspiring Teaching: Mendidik Penuh Inspirasi*. Jakarta: Gema Insan

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Nafik Chusaini

NIM : 110210301034

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “*Pengaruh Kecerdasan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Grati Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan Tahun 2015*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 Desember 2015

Yang menyatakan,

Achmad Nafik Chusaini

NIM 110210301034

## **PERSETUJUAN**

### **PENGARUH KECERDASAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X IPS MATA PELAJARAN EKONOMI SMA NEGERI 1 GRATI KECAMATAN NGULING KABUPATEN PASURUAN TAHUN 2015**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

## **SKRIPSI**

Oleh

Nama : Achmad Nafik Chusaini  
Nomor Induk Mahasiswa : 110210301034  
Tahun Angkatan : 2011  
Jurusan/Program Studi : P. IPS/P. Ekonomi  
Tempat/Tanggal Lahir : Pasuruan, 31 Mei 1992

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

**Drs. Joko Widodo, M.M**  
**19600217 198603 1 003**

**Dra. Retna Ngesti S,M.P NIP.**  
**NIP. 19670715 199403 2 004**

## **PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Pengaruh Kecerdasan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Grati Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan Tahun 2015” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Kamis, 17 Desember 2015

Jam : 08.00 WIB - selesai

Tempat : Gedung I FKIP Universitas Jember.

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

**Drs. Joko Widodo, M.M**  
**NIP. 19600217 198603 1 003**

**Dra. Retna Ngesti S,M.P**  
**NIP. 19670715 199403 2 004**

Anggota I,

Anggota II,

**Dr. Sukidin, M. Pd**  
**NIP. 19660323 199301 1 001**

**Dr. Sri Kantun, M.Ed**  
**NIP. 19581007 198602 2 001**

Mengesahkan

Dekan FKIP Universitas Jember,

**Prof. Dr. Sunardi, M.Pd**  
**NIP 19540501 198303 1 005**

## RINGKASAN

**Pengaruh Kecerdasan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Grati Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan Tahun 2015**, Achmad Nafik Chusaini, 110210301034, 2015, 64 hlm, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pada dasarnya banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah kecerdasan (meliputi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional) yang dimiliki oleh siswa. Siswa yang dapat menerapkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga bagi siswa yang dapat menggunakan kecerdasan yang dimiliki dengan optimal, maka hasil belajar yang diperoleh juga akan optimal. Begitu halnya pada siswa kelas X IPS mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan, kecerdasan yang dimiliki oleh siswa (meliputi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional) erat kaitannya dengan hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut.

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari variabel kecerdasan terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan tahun 2015, sehingga hipotesis penelitian dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan dari variabel kecerdasan terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan tahun 2015.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*. Untuk menentukan responden penelitian menggunakan metode *purposive*, sedangkan untuk menentukan jumlah responden dalam penelitian menggunakan metode *Proportional random sampling* yaitu siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Grati Kecamatan Grati Pasuruan sebanyak 63 siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode: angket, dokumen, dan wawancara. Analisis data yang digunakan yaitu analisis inferensial (yang terdiri: analisis garis regresi sederhana, analisis deskriptif, analisis varian garis regresi, uji F, koefisien determinasi, dan *Standard Error of the Estimate*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel kecerdasan terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan tahun ajaran 2015/2016. Hasil pengolahan data dibuktikan dengan menggunakan uji F yaitu besarnya  $F_{hitung} = 220,842 > F_{tabel} = 3,998$  dengan tingkat signifikansi  $F = 0,000 < \alpha = 0,05$ . dan koefisien determinasi ( $R_{square}$ ) sebesar 78,4%. sedangkan sisanya yaitu 21,6% dipengaruhi variabel bebas lain yang tidak diteliti yaitu fasilitas belajar di sekolah, pemberian penguatan, motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, cara mengajar guru, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kecerdasan yang dimiliki oleh siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut. Dimana siswa yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi maka dapat berdampak hasil belajar yang tinggi pula, akan tetapi jika tingkat kecerdasan siswa rendah, maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan rendah, sehingga pihak sekolah harus tetap memperhatikan tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh siswa dengan cara memberikan tes psikologis kepada siswa yang bekerja sama dengan pihak Belajar Citra Mandiri setempat. Dengan diketahuinya tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh siswa, maka pihak sekolah terutama guru dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa tersebut, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa dapat maksimal.

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan naskah skripsi ini. Penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sukidin, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember;
3. Drs. Kayan Swastika, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Titin Kartini, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Drs. Joko Widodo, M.M, selaku Dosen Pembimbing I, Dra. Retna Ngesti S,M.P, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II, Dr. Sukidin, M. Pd, selaku penguji I, dan Dr. Sri Kantun, M.Ed, selaku Dosen Penguji II yang telah membimbing dan meluangkan waktu dalam penulisan skripsi ini;
6. Seluruh pihak SMA Negeri 1 Grati Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan yang turut membantu dalam memberikan informasi guna penyusunan karya ilmiah ini;
7. Teman sejawatku PE' 11 yang menempuh dan mengerjakan skripsi;
8. Semua pihak yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca, Amin.

Jember, 17 Desember 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>RINGKASAN</b> .....	vii
<b>PRAKATA</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	7
2.2 Landasan Teori .....	9
2.2.1 Pengertian Kecerdasan .....	9
2.3 Kecerdasan Intelektual .....	9
2.3.1 Pengertian Kecerdasan Intelektual .....	9
2.3.2 Komponen Kecerdasan Intelektual .....	11

2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Intelektual .....	12
2.4 Landasan Teori Kecerdasan Emosional .....	14
2.4.1 Pengertian Kecerdasan Emosional .....	14
2.4.2 Komponen Kecerdasan Emosional .....	15
2.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional .....	16
2.5 Hasil Belajar Belajar .....	17
2.5.1 Pengertian Hasil Belajar .....	17
2.5.2 Ruang Lingkup Hasil Belajar .....	18
2.5.3 Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	22
2.6 Keterkaitan Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa .....	24
2.7 Mata Pelajaran Ekonomi .....	26
2.8 Kerangka Berpikir Penelitian .....	27
2.9 Hipotesis Penelitian .....	27
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	28
3.1 Rancangan Penelitian .....	28
3.2 Populasi dan metode pengambilan sampel .....	28
3.2.1 Populasi Populasi .....	28
3.2.2 Sampel Populasi .....	29
3.3 Definisi Operasional Variabel .....	30
3.3.1 Variabel Kecerdasan (X) .....	30
3.3.2 Hasil Belajar Siswa (Y) .....	31
3.4 Metode Penentuan Lokasi Penelitian .....	31
3.5 Sumber dan Jenis Data .....	32
3.5.1 Sumber Data .....	32
3.5.2 Jenis Data .....	32
3.6 Metode Pengumpulan Data .....	32
3.6.1 Metode Angket .....	33

3.6.2 Metode dokumen .....	33
3.6.3 Metode Wawancara .....	33
3.7 Metode Pengolahan data .....	33
3.7.1 Editing .....	34
3.7.2 Skoring .....	34
3.7.3 Tabulasi .....	34
3.8 Teknik Analisis Data .....	35
3.8.1 Analisis Deskriptif .....	35
3.8.2 Analisis Inferensial .....	35
a. Persamaan Garis Regresi Linier Berganda .....	35
b. Analisis Varian Garis Regresi .....	36
c. Uji F .....	37
d. Efektifitas garis regresi .....	38
e. <i>Standard Error of the Estimate</i> .....	38
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	40
4.1 Data Pendukung .....	40
4.1.1 Profil Sekolah .....	40
4.1.2 Struktur Organisasi .....	41
4.1.3 Visi dan Misi SMA Negeri 1 Grati .....	47
4.1.4 Kegiatan-Kegiatan di SMA Negeri 1 Grati .....	48
4.2 Data Utama .....	48
4.2.1 Analisis Data .....	48
4.2.1.1 Analisis Deskriptif .....	49
4.2.1.1 Analisis Inferensial .....	56
a. Analisis Garis Regresi Sederhana .....	56
b. Analisis Varian Garis Regresi .....	57
c. Uji F .....	57
d. Koefisien Determinasi .....	58

e. <i>Standart Error Of Estimate</i> .....	59
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	59
4.3.1 Pengaruh Kecerdasan (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) ...	59
<b>BAB 5. PENUTUP</b> .....	64
5.1 Kesimpulan .....	64
5.2 Saran .....	64
<b>DAFTAR BACAAN</b> .....	66
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	69

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Klasifikasi Tingkatan Menurut Binet .....	11
Tabel 3.1 Jumlah Populasi .....	29
Tabel 3.2 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	37
Tabel 4.1 Kecerdasan Intelektual (IQ) Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan .....	49
Tabel 4.2 Kecerdasan Emosional (EQ) Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan .....	51
Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan .....	55
Tabel 4.4 Hasil Analisis Garis Regresi sederhana .....	56
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil SPSS Untuk Uji F .....	58

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir Penelitian .....	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Grati .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian .....	69
Lampiran B. Tuntunan Penelitian .....	70
Lampiran C. Angket Penelitian .....	72
Lampiran D. Rekapitulasi Hasil Pemeriksaan Psikologis Siswa .....	78
Lampiran E. Nilai Ulangan Harian .....	81
Lampiran F. Hasil Rekapitulasi Angket .....	84
Lampiran G. Hasil Analisis Data .....	88
Lampiran H. Tabel F .....	102
Lampiran I. Pedoman Wawancara .....	105
Lampiran J. Transkrip Wawancara .....	107
Lampiran K. Sarana dan Prasarana Sekolah .....	111
Lampiran L. Sumber Daya Manusia .....	114
Lampiran M. Surat Izi Penelitian .....	115
Lampiran N. Surat Sudah Melakukan Penelitian .....	116
Lampiran O. Lembar Konsultasi .....	117
Lampiran P. Daftar Riwayat Hidup .....	119
Lampiran Q. Dokumentasi .....	120

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk memberikan kualitas atau mutu dalam proses dan output yang dihasilkan. Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Pada hakikatnya hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Purwanto, 2002:84). Kemampuan, pemahaman, dan kualitas siswa dapat diketahui melalui hasil belajar siswa.

Hasil belajar tiap siswa dapat dilihat melalui nilai-nilai yang didapaknya, seperti nilai ulangan harian, nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan nilai Ujian Akhir Semester (UAS). Nilai-nilai yang didapat merupakan hasil dari belajar dan sejauh mana mereka memahami, menguasai dan mengaplikasikannya dalam ujian yang diberikan oleh pendidik mata pelajaran yang bersangkutan. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, kemampuan berprestasi merupakan puncak dalam proses belajar.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada dasarnya tergantung pada kecerdasan yang dimiliki oleh siswa proses pembelajaran yang telah berlangsung. Kecerdasan sebagai

keseluruhan kemampuan individu untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan mempraktekannya dalam pemecahan suatu masalah.

Hasil belajar siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Kecerdasan sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan mempraktekannya dalam pemecahan suatu masalah. Kecerdasan tersebut terdiri dari kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual. Untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan, maka unsur dari kecerdasan tersebut harus dapat dioptimalkan. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya difokuskan pada kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran ekonomi, lebih mengutamakan pembelajaran yang berkaitan dengan kecerdasan intelektual dan emosional siswa. Siswa dituntut untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman berkaitan dengan pembelajaran yang berlangsung. Selain itu pada pembelajaran ekonomi sering dilakukan diskusi kelompok, sehingga menuntut siswa untuk mengoptimalkan kecerdasan emosionalnya guna menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh pendidik.

Mata pelajaran ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya. Salah satu tujuan dari mata pelajaran ekonomi ini agar siswa memiliki kemampuan dalam Memenuhi sejumlah konsep ekonomi yang berkaitan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan negara.

Kecerdasan intelektual dalam proses pembelajaran ekonomi meliputi keterampilan teknis, kapasitas untuk berpikir kritis, dan kreatif. Selain itu, pada kecerdasan intelektual lebih mengutamakan analisis, logika dan rasio siswa. Dimana kecerdasan intelektual ini berkaitan dengan keterampilan bicara, kecerdasan akan ruang, kesadaran akan sesuatu yang tampak, dan penguasaan terhadap sesuatu yang berkaitan dengan angka. Sedangkan untuk kecerdasan emosional ditunjukkan oleh

siswa belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain, serta untuk menanggapinya dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam proses pembelajaran.

Siswa yang dapat menerapkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga bagi siswa yang dapat menggunakan kecerdasan yang dimiliki dengan optimal, maka hasil belajar yang diperoleh juga akan optimal yang akan berdampak pada prestasi belajarnya. Sebaliknya, bagi siswa yang masih kurang dapat mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki, maka hasil belajar yang diperoleh juga belum optimal yang berdampak pada prestasi belajar yang kurang optimal.

Fokus dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X IPS pada pelajaran ekonomi, untuk mengetahui tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Dimana kecerdasan yang dimiliki oleh siswa tersebut yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ). Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan, dapat diketahui bahwa pada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan telah melakukan tes psikologis yang bekerjasama dengan pihak Citra Mandiri setempat untuk melihat kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) yang dimiliki oleh siswa. Dimana kegiatan tes tersebut dilakukan setiap tahun di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan khususnya kelas X. Hal ini bertujuan untuk melihat tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh siswa, sehingga pihak sekolah dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki siswa tersebut.

Tidak semua siswa mampu memaksimalkan kecerdasan intelektual maupun emosionalnya, sehingga dalam pembelajaran di kelas sering terdapat siswa yang kurang mampu mengelola emosinya dan tidak dapat memotivasi dirinya sendiri sehingga tidak fokus dan cenderung pasif dalam pembelajaran yang dilakukan. Hal ini berdampak pada proses mentransfer ilmu sehingga ilmu tidak dapat diserap oleh

siswa secara maksimal, sehingga banyak siswa yang merasa kesulitan untuk memahami pelajaran ekonomi yang dijelaskan oleh guru.

Adanya kondisi tersebut akan berdampak pada hasil belajar yang dimiliki oleh siswa. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi maka hasil belajar yang diperoleh tinggi pula, akan tetapi jika tingkat kecerdasan siswa rendah, maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan rendah. Berikut merupakan penjelasan dari guru ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan tahun 2015.

*“..... tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh siswa erat kaitannya dengan nilai ulangan maupun pada saat ulangan semester. Sebagian besar siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi baik kecerdasan intelektual maupun kecerdasan emosional, maka nilai yang diperoleh akan tinggi, akan tetapi siswa yang memiliki kecerdasan yang rendah, maka nilai yang diperoleh juga akan rendah. Oleh karena itulah pihak sekolah bekerja sama dengan pihak Citra Mandiri untuk melakukan tes guna menilai Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) yang dimiliki oleh siswa, sehingga dapat membantu pihak sekolah terutama guru dalam menerapkan proses pembelajaran agar siswa dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan” (RT, 40<sup>Th</sup>).*

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh siswa erat kaitannya dengan hasil belajar yang diperoleh siswa, sehingga pihak sekolah terutama guru harus memperhatikan dengan seksama tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Dalam proses pembelajaran Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) sangat penting dalam proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa, sehingga guru harus dapat mengupayakan akan IQ maupun EQ yang dimiliki oleh siswa dapat berjalan dengan seimbang. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran penting bagi guru untuk memperhatikan tingkat kecerdasan (baik kecerdasan intelektual maupun kecerdasan emosional) yang dimiliki oleh siswa. Hal ini

dikarenakan tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh siswa berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu pada ulangan harian maupun ujian semester.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Grati Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan Tahun 2015”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu, adakah pengaruh yang signifikan dari variabel kecerdasan terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan tahun 2015?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari variabel kecerdasan terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan tahun 2015.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi Peneliti**

Agar dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama berada di perpendidikan tinggi.

### **2. Bagi Perpendidikan Tinggi**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan bacaan yang bisa dibuat referensi mahasiswa lain di Universitas Jember

### **3. Bagi Sekolah SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan**

Sebagai tambahan pengetahuan sekaligus sebagai acuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

4. Bagi penelitian

Sebagai acuan, referensi, dan perbandingan untuk penelitian yang sejenis.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan dibahas mengenai kajian teori yang menjadi tinjauan pustaka peneliti sebagai dasar pandangan teori penelitian. Secara sistematis teori-teori tersebut meliputi: tinjauan penelitian terdahulu, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, hasil belajar, keterkaitan kecerdasan intelektual dan emosional terhadap hasil belajar siswa, dan hipotesis.

### **2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan, peneliti menemukan penelitian yang sejenis yang kemudian dijadikan sebagai acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Farah Zakiah (2009) dengan judul "*Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 2009 Di Universitas Jember)*". Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dapat diketahui bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi (studi empiris mahasiswa jurusan akuntansi angkatan tahun 2009 di Universitas Jember).

Hasil koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) sebesar 0,629, hal ini berarti 62,9% perubahan pemahaman akuntansi dipengaruhi oleh variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual sedangkan sisanya sebesar 37,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil uji regresi menunjukkan variabel kecerdasan intelektual berpengaruh dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi dengan koefisien sebesar 0,245, variabel kecerdasan emosional berpengaruh dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi dengan koefisien sebesar 0,179, dan variabel kecerdasan spiritual berpengaruh dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi dengan koefisien sebesar 0,132.

Penelitian lain yang sejenis juga dilakukan oleh Diana Nur Hidayah (2014) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Siswa Kelas XI Akuntansi Pada Mata Pelajaran Akuntansi DI SMK Negeri 1 Surabaya”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda terbukti bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa XI akuntansi pada mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya yaitu sebesar 80%. Besarnya pengaruh variabel kecerdasan emosional yaitu 48,2%, sedangkan untuk variabel kecerdasan intelektual sebesar 20,8%. Jadi pada penelitian ini kecerdasan emosional terbukti menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel kecerdasan sebagai variabel bebas. Untuk persamaan yang lain yaitu sama-sama merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Farah Zakiah menggunakan pemahaman akuntansi sebagai variabel terikat sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Perbedaan yang lain yaitu terletak pada objek dan subjek yang diteliti. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Diana Nur Hidayah yaitu terletak pada variabel terikat, dimana pada penelitian terdahulu menggunakan prestasi belajar, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka kontribusi yang diberikan terhadap penelitian sekarang adalah sebagai pertimbangan berfikir yang memperkuat pada penelitian sekarang. Selain itu hasil penelitian terdahulu digunakan untuk memperkuat rumusan hipotesis pada penelitian saat ini, sehingga mendorong peneliti untuk mengetahui apakah kesimpulan dari hasil penelitian tersebut yang akan ditemui pada penelitian sekarang.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pengertian Kecerdasan**

Kecerdasan berkaitan dengan kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian dan ketajaman fikiran). Kecerdasan memiliki pengertian yang sangat luas, sehingga para ahli psikologis mengartikan kecerdasan sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan mempraktekannya dalam pemecahan suatu masalah. Menurut Susanto (2004:68) kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melihat suatu masalah lalu menyelesaikannya atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain.

Menurut Amstrong (2002:2) kecerdasan adalah kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang. Binet seorang psikologis Prancis, mengatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan untuk bersikap kritis terhadap diri sendiri. Gardner seorang Psikologis Amerika mengatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu aturan yang bermacam-macam dan situasinya yang nyata.

Dengan demikian dari beberapa pengertian diatas kecerdasan dapat diartikan sebagai kesempurnaan akal budi seseorang yang diwujudkan dalam suatu kemampuan untuk memperoleh kecakapan-kecakapan tertentu dan untuk memecahkan suatu persoalan atau masalah dalam kehidupan secara nyata dan tepat. Adapun indikator pada variabel kecerdasan tersebut meliputi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

## **2.3 Kecerdasan Intelektual**

### **2.3.1 Pengertian Kecerdasan Intelektual**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Intelektual berarati cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan. Dalam kehidupan sehari-hari

orang bekerja, berfikir menggunakan pikiran inteletiknya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung pada kemampuan intelegensinya. Dilihat dari inteletikalnya, kita dapat mengatakan cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan, yang mempunyai kecerdasan tinggi terutama yang menyangkut pemikiran dan pemahaman. Istilah intelek menurut Soeparwoto (2005:31) berasal dari kata *intellect* (Bahasa Inggris), yang berarti: “Proses kognitif berfikir, daya menghubungkan serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan, dan kemampuan mental atau intelegensi”. Kecerdasan inteletikal dalam arti umum adalah suatu kemampuan umum yang membedakan kualitas orang yang satu dengan orang yang lain

Kecerdasan inteletikal ini dipopulerkan pertama kali oleh Francis Galton, seorang ilmuwan dan ahli matematika yang terkemuka dari Inggris. Inteletikal adalah kemampuan kognitif yang dimiliki organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh faktor genetik. Kecerdasan inteletikal adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuan. Kecerdasan inteletikal sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah serta kemampuan mengelola dan menguasai lingkungan secara efektif.

kecerdasan inteletikal sebagai suatu kemampuan yang terdiri dari tiga ciri yaitu: a) Kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan. b) Kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan itu telah dilakukan. c) Kemampuan untuk mengkritik diri sendiri. Menurut Robins dan Judge (2008: 57) mengatakan bahwa kecerdasan inteletikal adalah kemampuan yang di butuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berfikir, menalar dan memecahkan masalah. kecerdasan inteletikal adalah kemampuan untuk memperoleh, memanggil kembali (*recall*), dan menggunakan pengetahuan untuk memahami konsep-konsep abstrak maupun konkret dan hubungan antara objek dan ide, serta menerapkan pengetahuan secara tepat Kecerdasan inteletikal adalah sebagai kemampuan untuk belajar dari pengalaman, berfikir menggunakan proses kognitif, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan menganalisis, logika dan rasio seseorang. Dengan demikian, hal ini berkaitan dengan keterampilan bicara, kecerdasan akan ruang, kesadaran akan sesuatu yang tampak, dan penguasaan matematika. IQ mengukur kecepatan kita untuk mempelajari hal-hal baru, memusatkan perhatian pada aneka tugas dan latihan, menyimpan dan mengingat kembali informasi objektif, terlibat dalam proses berfikir, bekerja dengan angka, berpikir abstrak, serta memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan yang telah ada sebelumnya.

Dari beberapa definisi diatas, kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah. Binet (dalam Azwar, 2006:38) mengklasifikasikan kecerdasan intelegensi (IQ) menjadi 8 golongan:

Tabel 2.1 Klasifikasi Tingkatan Menurut Binet

<b>Interval</b>	<b>Predikat</b>
140 ke atas	Sangat Cerdas
120 – 140	Cerdas
110 – 120	Pandai
90 – 110	Normal
70 – 90	Kurang cerdas
50 – 70	Debil
30 – 50	Embisil
Di bawah 30	Idiot

Sumber: Binet (dalam Azwar, 2006:38)

### 2.3.2 Komponen Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan pada anak. Menurut Mustaqim (2008:33) kecerdasan intelektual anak dapat dilihat dari kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemampuan Memecahkan Masalah

Kemampuan memecahkan masalah yaitu mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, menunjukkan fikiran jernih.

2. Intelegensi Verbal

Intelegensiverbal yaitu kosa kata baik, membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual, menunjukkan keingintahuan.

3. Intelegensi Praktis

Intelegensi praktis yaitu tahu situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia sekelilingnya, menunjukkan minat terhadap dunia luar.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan intelektual (IQ) yang dimiliki oleh anak dapat dilihat dari kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis. Begitu halnya pada siswa kelas X IPS mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Grati Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan, dimana tingkat kecerdasan pada siswa kelas X IPS di SMA Grati tersebut menilai kecerdasan intelektual siswa melalui kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis.

### 2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Intelektual

Untuk dapat mengetahui tingkat kecerdasan siswa, seorang guru dapat melihat perilaku anak ketika proses pembelajaran berlangsung. Kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh anak dapat disebabkan oleh beberapa hal, menurut Bahri (2011:36), faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan intelektual yaitu meliputi faktor bawaan, faktor lingkungan, stabilitas kecerdasan intelektual, pengaruh faktor kematangan, pengaruh faktor pembentukan, minat dan pembawaan yang khas, serta kebebasan.

1. Pengaruh faktor bawaan

Banyaknya penelitian yang menunjukkan bahwa individu-individu yang berasal dari satu keluarga atau bersanak saudara, nilai dalam tes IQ mereka berkorelasi tinggi (+ 0,50), orang yang lembar (+ 0,90), yang tidak bersanak saudara (+ 0,20), anak yang di adopsi korelasi dengan orang tua angkatnya (+ 0,10 – + 0,20).

2. Pengaruh faktor lingkungan

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh gizi yang di konsumsi oleh karena itu ada hubungan antara pemberian makanan bergizi IQ seseorang.

3. Stabilitas kecerdasan Intelektual (IQ)

Stabilitas IQ tergantung perkembangan organik otak.

4. Pengaruh faktor kematangan

Tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya.

5. Pengaruh faktor pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan IQ.

6. Minat dan pembawaan yang khas

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar.

7. Kebebasan

Kebebasan berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah-masalah. Manusia mempunyai kebebasan memilih metode, juga bebas dalam memilih masalah sesuai dengan kebutuhannya.

Beberapa penjelasan tersebut merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Begitu halnya pada siswa kelas X IPS mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Grati Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan. Pada siswa SMA tersebut, sebagian besar kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh anak berasal dari faktor bawaan, faktor lingkungan, stabilitas kecerdasan intelektual, pengaruh faktor kematangan, dan pengaruh faktor pembentukan.

## **2.4 Kecerdasan Emosional**

### **2.4.1 Pengertian Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan Emosional menurut Goleman (2009:161) merupakan seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja, selain kecerdasan akal yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. dalam kecerdasan emosional sebagai kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi.

Kecerdasan emosi menuntut seseorang untuk belajar mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat dan menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak yang positif. Kecerdasan emosional dapat membantu membangun hubungan dalam menuju kebahagiaan dan kesejahteraan. Kecerdasan emosional sebagai komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosinya. Emosi manusia berada di wilayah dari perasaan lubuk hati, naluri yang tersembunyi dan sensasi emosi yang apabila diakui dan dihormati, kecerdasan emosional akan menyediakan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain. mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi (Goleman, 2009:65).

Dari beberapa pendapat di atas dapatlah dikatakan bahwa kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri

sendiri dan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.

#### **2.4.2 Komponen Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional merupakan komponen yang membuat seseorang memiliki kemampuan untuk menggunakan emosi yang dimiliki tersebut sebagaimana mestinya. Menurut Goleman (2009:49-50) kecerdasan emosional dibagi menjadi lima bagian yaitu tiga komponen berupa kompetensi emosional (meliputi; pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi) dan dua komponen berupa kompetensi sosial (meliputi: empati dan keterampilan sosial). Lima komponen kecerdasan emosional tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Pengenalan Diri (Self Awareness)*

Pengenalan diri adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya dan digunakan untuk membuat keputusan bagi diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan memiliki kepercayaan diri yang kuat. Unsur-unsur kesadaran diri, yaitu kesadaran emosi, penilaian diri, dan percaya diri.

2. *Pengendalian Diri (Self Regulation)*

Pengendalian diri adalah kemampuan menangani emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, dan mampu segera pulih dari tekanan emosi. Unsur-unsur pengendalian diri, yaitu kendali diri, sifat dapat dipercaya, kehati-hatian, adaptabilitas, dan inovasi.

3. *Motivasi (Motivation)*

Motivasi adalah kemampuan menggunakan hasrat agar setiap saat dapat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik, serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif. Unsur-unsur motivasi, yaitu dorongan prestasi, komitmen, inisiatif, dan optimisme.

4. *Empati (Empathy)*

Empati adalah kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Mampu memahami perspektif orang lain dan menimbulkan hubungan saling

percaya, serta mampu menelaraskan diri dengan berbagai tipe individu. Unsur-unsur empati, yaitu memahami orang lain, mengembangkan orang lain, orientasi pelayanan, memanfaatkan keragaman, dan kesadaran.

#### 5. Keterampilan Sosial (*Social Skills*)

Keterampilan sosial adalah kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, dan bekerjasama dalam tim. Unsur-unsur keterampilan sosial, yaitu pengaruh, komunikasi, manajemen konflik, kepemimpinan, membangun hubungan, kolaborasi dan kooperasi, dan kemampuan tim.

Untuk dapat melihat tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa dapat dilakukan dengan pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Begitu halnya pada siswa kelas X IPS mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Grati Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan, tingkat kecerdasan emosional siswa dapat dilihat dari aktivitas siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung, seperti pada saat diskusi berlangsung, siswa memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan teman 1 kelompok untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan, siswa berusaha untuk kompak dalam melakukan diskusi tanpa mengutamakan emosinya.

### **2.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional menurut Goleman (2015:31) meliputi faktor internal dan faktor eksternal adalah sebagai berikut:

#### 1. Faktor Internal.

Faktor internal adalah apa yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosinya. Faktor internal ini memiliki dua sumber yaitu segi jasmani dan segi psikologis. Segi jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan individu, apabila fisik dan kesehatan seseorang dapat terganggu dapat dimungkinkan mempengaruhi proses kecerdasan emosinya. Segi psikologis

mencakup didalamnya pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi.

## 2. Faktor Eksternal.

Faktor eksternal adalah stimulus dan lingkungan dimana kecerdasan emosi berlangsung. Faktor eksternal meliputi:

- Stimulus itu sendiri  
kejenuhan stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosi tanpa distorsi.
- Lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi proses kecerdasan emosional.  
Objek lingkungan yang melatarbelakangi merupakan kebulatan yang sangat sulit dipisahkan.

## 2.5 Hasil Belajar Belajar

### 2.5.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional Purwanto (2002:12). Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Perubahan tingkah laku dalam hal ini seperti tingkah laku yang diakibatkan oleh proses kematangan fisik, keadaan mabuk, lelah, dan jenuh tidak dipandang sebagai proses belajar. Sebelum ditarik kesimpulan tentang pengertian hasil belajar, terlebih dahulu dipaparkan beberapa pengertian hasil belajar dari beberapa ahli, diantaranya yaitu:

- a. Menurut Sutratinah Tirtonegoro hasil belajar adalah penilaian hasil usahakegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh siswa atau anak dalam.

- b. Menurut Purwanto hasil belajar merupakan perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya.

Hasil belajar merupakan acuan yang digunakan pendidik maupun peserta didik terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Dimiyati (2002:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Guru akan terus memperbaiki cara mengajarnya ketika hasil belajar yang diperoleh siswanya belum mencapai standar ketuntasan minimum (SKM), begitu juga dengan siswa bagi siswa yang memperoleh hasil yang baik maka siswa tersebut akan terus meningkatkan belajarnya agar dapat mempertahankan bahkan meningkatkan hasil belajarnya.

Bagi peserta yang memperoleh nilai di bawah SKM, maka peserta didik tersebut akan terpacu untuk belajar agar nilainya mengalami peningkatan. Kegiatan proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil atau tidak, dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi dalam kehidupan individu yang berlangsung terus menerus (Slameto, 2011:3). Penilaian lain mengenai hasil belajar menurut Prasetya (2004:24), hasil belajar adalah merupakan nilai ketercapaian siswa sebagai pedoman untuk melihat kemampuan dasar dan setelah kegiatan belajar berlangsung dapat dilihat dari hasil ulangan harian.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### **2.5.2 Ruang Lingkup Hasil Belajar**

Ruang lingkup hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan tersebut menurut Purwanto (2002:31) diklasifikasi dalam tiga domain adalah sebagai berikut:

- a. Ranah Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognitif yang meliputi pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika–matematika. Menurut Purwanto (2002:87) tingkat atau jenjang kognitif dibagi menjadi enam tingkatan yaitu:

1) C1: pengetahuan (*knowledge*)

Yaitu pengetahuan terhadap fakta, konsep, definisi, nama, peristiwa, tahun, daftar, rumus, teori dan kesimpulan. Adapun contoh rumusan dalam indikator seperti: mengemukakan arti, menamakan, membuat daftar, menentukan lokasi, mendeskripsikan sesuatu, menceritakan apa yang terjadi, menguraikan apa yang terjadi dan menuliskan rumus.

2) C2: pemahaman (*comprehensif*)

Yaitu pengetahuan terhadap hubungan antar faktor–faktor, antar konsep, dan antar data, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan. Adapun contoh rumusan dalam indikator seperti: mengungkapkan gagasan atau pendapat dengan kata–kata sendiri, membedakan dan membandingkan, menginterpretasi data, mendeskripsi dengan kata-kata sendiri, menjelaskan gagasan pokok, dan menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri.

3) C3: aplikasi

Yaitu menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari–hari. Adapun rumusan dalam indikator seperti: menghitung kebutuhan, melakukan percobaan, membuat peta, membuat model, dan merancang strategi.

4) C4: analisis

Yaitu menentukan bagian–bagian dari suatu masalah, penyelesaian atau gagasan dan menunjukkan hubungan antar bagian–bagian tersebut. Adapun rumusan dalam indikator seperti: mengidentifikasi faktor penyebab, merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi, membuat grafik dan mengkaji ulang.

5) 5) C5: Sintesis

Yaitu menggabungkan berbagai informasi menjadi suatu kesimpulan atau konsep. Adapun contoh rumusan dalam indikator seperti: membuat desain, mengarang komposisi baru, menentukan solusi masalah, memprediksi, merancang model mobil-mobilan, dan menciptakan produk baru

6) C6: evaluasi

Yaitu mempertimbangkan dan menilai benar salah, baik buruk, manfaat tidak manfaat. Adapun rumusan dalam indikator adalah mempertahankan pendapat, memilih solusi yang terbaik, menyusun kriteria penilaian, menyarankan perbahan, menulis laporan, membahas suatu kasus dan menyarankan strategi baru.

b. Ranah Kemampuan Sikap (*affective*)

Hasil belajar afektif meliputi sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antarpribadi dan kecerdasan intrapribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional. Hasil belajar afektif menjadi lima tingkat yaitu:

1) Menerima (*receiving*) atau memperhatikan (*attending*)

Adalah kesediaan menerima rangsangan yang datang kepadanya. Kata-kata yang dapat dipakai: dengar, lihat, rasa, pandang, pilih, kontrol, waspada, hindari, suka, perhatian.

2) Partisipasi atau merespon (*responding*)

Adalah kesediaan memberikan respons berpartisipasi. Kata-kata yang dipakai dalam tingkat ini adalah: persetujuan, minat, reaksi, membantu, menolong, partisipasi, melibatkan diri, menyenangkan, menyukai, menikmati.

3) Partisipasi atau merespon (*responding*)

Adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut. Kata-kata yang dipakai dalam tingkat ini adalah mengakui dengan tulus, mengidentifikasi diri, mempercayai, menyatukan diri, menginginkan, menghendaki, beritikad, mencitakan ambisi, disiplin.

4) Organisasi

Adalah kesediaan mengorganisasai nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku. Adapun kata-kata yang dipakai dalam tingkat ini adalah menimbang-nimbang, menjalin dan menyusun sistem .

5) Internalisasi nilai atau karakterisasi (*characterization*)

Adalah menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari.

c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik meliputi keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal. Menurut Simpson (2003:35) hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasi menjadi enam yaitu:

1) Persepsi (*perception*)

Adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain.

2) Kesiapan (*set*)

Adalah kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan. Misalnya kesiapan menempatkan diri sebelum lari, mengetik.

3) Gerakan terbimbing (*guided response*)

Adalah kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan.

4) Gerakan terbiasa (*mechanism*)

Adalah kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model contoh. Kemampuan dicapai karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.

5) Gerakan kompleks (*adaptation*)

Adalah kemampuan melakukan serangkain gerakan dengan cara, urutan dan irama yang tepat.

6) Kreativitas (*origination*)

Adalah kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya atau mengombinasikan gerakan-gerakan yang ada menjadi kombinasi gerakan baru yang orisinal.

### 2.5.3 Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) siswa serta faktor instrument (Purwanto, 2002:65).

#### a. Faktor Internal

Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, adapun faktor-faktor tersebut meliputi:

##### 1) Aspek fisiologis

Aspek fisiologis meliputi kondisi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indra. Anak yang segar jasmaninya akan lebih mudah dalam proses belajarnya. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, kondisi panca indra yang baik akan memudahkan anak dalam proses belajar sehingga hasil belajarnya dapat optimal.

##### 2) Aspek psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Adapun faktor-faktor pada aspek psikologis tersebut adalah sebagai berikut:

##### a) Bakat

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.

##### b) Minat.

Minat (*interest*) adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

##### c) Kecerdasan

Faktor kecerdasan yang dibawa individu mempengaruhi belajar siswa. Semakin individu itu mempunyai tingkat kecerdasan tinggi, maka belajar yang dilakukannya akan semakin mudah dan cepat. Sebaliknya

semakin individu itu memiliki tingkat kecerdasan rendah, maka belajarnya akan lambat dan mengalami kesulitan belajar.

d) Motivasi.

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

e) Kemampuan kognitif.

Kemampuan kognitif siswa yang mempengaruhi belajar mulai dari aspek pengamatan, perhatian, ingatan, dan daya pikir siswa.

f) Emosi.

Emosi merupakan kondisi psikologi (ilmu jiwa) individu untuk melakukan kegiatan, dalam hal ini adalah untuk belajar. Kondisi psikologis siswa yang mempengaruhi belajar antara lain: perasaan senang, kemarahan, kejengkelan, kecemasan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal atau faktor dari luar yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Adapun faktor-faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan alami

Lingkungan alami merupakan faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar misalnya keadaan udara, cuaca, waktu, tempat atau gedungnya, alat-alat yang dipakai untuk belajar seperti alat-alat pelajaran yaitu :

a) Keadaan udara mempengaruhi proses belajar siswa. Apabila udara terlalu lembab atau kering kurang membantu siswa dalam belajar. Keadaan udara yang cukup nyaman di lingkungan belajar siswa akan membantu siswa untuk belajar dengan lebih baik.

b) Waktu belajar mempengaruhi proses belajar siswa. Waktu disini bukan lama waktu yang digunakan dalam belajar melainkan waktu untuk kesiapan sistem memori siswa dalam menyerap.

2) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial di sini adalah manusia atau sesama manusia, baik manusia itu ada (kehadirannya) ataupun tidak langsung hadir. Kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar, sering kali mengganggu aktivitas belajar. Dalam lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar siswa ini dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a) Lingkungan sosial siswa di rumah yang meliputi: seluruh anggota keluarga yang terdiri atas: ayah, ibu, kakak atau adik serta anggota keluarga lainnya
- b) Lingkungan sosial siswa di sekolah yaitu: teman sebaya, teman lain kelas, guru, kepala sekolah serta karyawan lainnya
- c) lingkungan sosial dalam masyarakat yang terdiri atas seluruh anggota masyarakat.

Dimana dalam penelitian ini beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan Tahun 2015 meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini dikarenakan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya berasal dari dalam diri sendiri, akan tetapi juga dapat berasal dari luar seperti lingkungan sosial siswa tersebut.

## **2.6 Keterkaitan Kecerdasan Dengan Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar merupakan salah satu hal yang utama dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan dalam suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika hasil belajar yang diperoleh siswa sudah sesuai dengan standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Hasil belajar yang diperoleh siswa erat kaitannya dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Adapun kecerdasan siswa yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan seseorang, kecerdasan intelektual tetap mempengaruhi pola pikir seorang siswa. karena kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan pertama yang dikembangkan yang mampu membuat seorang siswa berfikir secara rasional meningkatkan hasil belajar dan memahami pembelajaran siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2008:194) yang menjelaskan bahwa Intelegensi diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang. Secara tegas mengatakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga hasil belajarnya pun rendah. Oleh karena itu, seorang siswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik maka mampu memahami mata pelajaran ekonomi dan dapat membaca dengan penuh pemahaman serta menunjukkan keingintahuan terhadap mata pelajaran ekonomi.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa serta berempati kepada orang lain (Goleman, 2009:129). Dengan kecerdasan emosional, seseorang mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif. Seseorang dengan keterampilan emosional yang berkembang baik dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk belajar, sehingga kecerdasan emosional siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini yang mendukung seorang siswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Oleh karena itu, kecerdasan emosional ditandai oleh kemampuan pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan kemampuan sosial akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang nantinya juga mempengaruhi siswa dalam memahami pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan yang dimiliki siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Begitu halnya pada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan Tahun 2015, dimana pada siswa kelas X IPS tersebut hasil belajar yang diperoleh siswa (yang dilihat

dari ulangan harian siswa) berkaitan erat dengan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Jadi, pihak sekolah harus memperhatikan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

## **2.7 Mata Pelajaran Ekonomi**

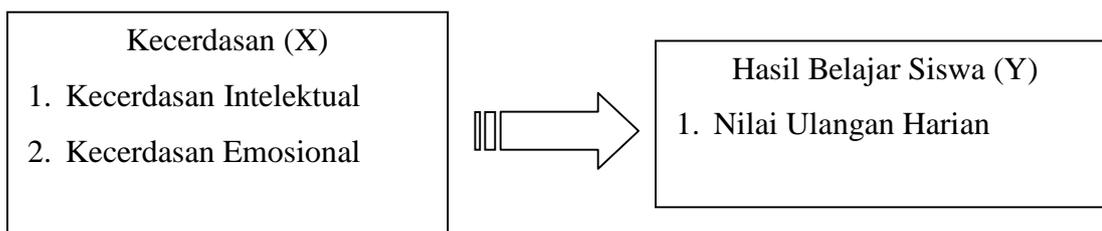
Ekonomi adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia mencukupi kebutuhan hidupnya. Ini didasarkan dari asal kata ekonomi yang berasal dari bahasa Yunani yaitu oikos dan nomos. Oikos adalah rumah tangga dan nomos berarti ilmu. Dari gabungan kata tersebut, terbentuklah pengertian ekonomi. Dimana dalam pengertian tersebut, menunjukkan sebuah kondisi yang merujuk pada pengertian tentang aktivitas manusia. Khususnya pada usaha untuk bisa mengolah sumber daya yang ada di lingkungan sekitarnya, sebagai alat pemenuh kebutuhan hidup maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemenuh kebutuhan yang terbatas jumlahnya.

Mata pelajaran ekonomi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memenuhi sejumlah konsep ekonomi yang berkaitan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari. Terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan negara.
2. Menampilkan sikap ingin tahu dan terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
3. Membentuk sikap bijak, rasional, dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan negara.

## 2.8 Kerangka Berpikir Penelitian

Dibawah ini adalah kerangka konsep pemikiran pengaruh kecerdasan terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan Tahun 2015.



Gambar 2.1. Skema Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian di atas, bahwa tingkat kecerdasan yang meliputi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ), dapat bersinergi dan saling menunjang siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yaitu pada. Hasil belajar siswa hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa setelah menguasai materi pelajaran. Bersinerginya antara kemampuan intelektual dan manajemen emosi maka siswa akan lebih dapat memaknai keberhasilan dan kestabilan hasil belajarnya.

## 2.9 Hipotesis penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah ‘ada pengaruh yang signifikan dari kecerdasan terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan tahun 2015’.

## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Penentuan metode penelitian pada suatu penelitian merupakan salah satu langkah yang sangat penting, sebab adanya kesalahan dalam metode yang digunakan akan mengakibatkan kesalahan dalam data, analisis data, serta pengambilan kesimpulan hasil penelitian. Bab ini akan membahas secara rinci komponen-komponen metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi rancangan penelitian, definisi operasional, metode penentuan daerah penelitian, metode penentuan responden, metode pengumpulan data, pengolahan data dan tehnik metode analisis data.

### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive*, sedangkan untuk menentukan responden penelitian menggunakan metode *purposive*. Untuk menentukan jumlah responden menggunakan metode *Proporsional Random Sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode: angket, dokumen, dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan analisis inferensial yaitu dengan menggunakan analisis garis regresi sederhana.

### **3.2 Populasi dan metode pengambilan sampel**

#### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah kelompok besar yang merupakan sasaran generalisasi peneliti (Uriarte, 2001:46). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Grati Kecamatan Grati Pasuruan. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

No.	Jenis Anggota	Jumlah Siswa
1.	X IPS 1	37
2.	X IPS 2	40
3.	X IPS 3	38
4.	X IPS 4	37
Jumlah		152

Sumber: SMA Negeri 1 Grati Kecamatan Grati Pasuruan Tahun 2015.

Berdasarkan tabel di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 152 siswa.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan sampel, karena jumlah populasi dalam penelitian ini terlalu banyak. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini harus dapat mewakili dari jumlah populasi. Dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketidaktelitian kerana kesalahan sampel

1 = Konstanta

Berdasarkan formula diatas maka sampel representative yang akan dijadikan responden penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{152}{1+152(1,0^2)} = \frac{152}{1+152(0,01)} = \frac{152}{2,52} = 60,317$$

Dibulatkan menjadi 61 sampel atau responden. Untuk mendapat 61 responden tersebut digunakan teknik *Proporsional Random Sampling* artinya sampel diambil secara proporsional sesuai kelas dengan pengambilan acak atau random dengan menggunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Umar, 2003:57})$$

$n_i$  = ukuran sampel yang dibutuhkan

$N_i$  = ukuran populasi masing-masing bagian

$N$  = ukuran populasi

$n$  = ukuran sampel yang dibutuhkan

Sehingga jika dihitung besarnya masing-masing sampel berdasarkan tiap kelas adalah sebagai berikut:

$$\text{Kelas X IPS 1} = \frac{37}{152} \times 61 = 14,848 \text{ dibulatkan menjadi 15 siswa}$$

$$\text{Kelas X IPS 2} = \frac{40}{152} \times 61 = 16,0526 \text{ dibulatkan menjadi 17 siswa}$$

$$\text{Kelas X IPS 3} = \frac{38}{152} \times 61 = 15,25 \text{ dibulatkan menjadi 16 siswa}$$

$$\text{Kelas X IPS 4} = \frac{37}{152} \times 61 = 14,848 \text{ dibulatkan menjadi 15 siswa}$$

Jadi, responden dalam penelitian ini sebanyak **63** responden

### 3.3 Definisi operasional variabel

#### 3.3.1 Variabel Kecerdasan (X)

Kecerdasan dalam penelitian ini merupakan kesempurnaan akal budi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Grati Kecamatan Grati Pasuruan yang diwujudkan dalam

suatu kemampuan untuk memperoleh kecakapan-kecakapan tertentu dan untuk memecahkan suatu persoalan atau masalah yang berkaitan dengan pembelajaran ekonomi. Adapun indikator dari variabel kecerdasan ini meliputi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

#### 1. Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual dalam penelitian ini merupakan suatu kemampuan menganalisis, logika dan rasio siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Grati Kecamatan Grati Pasuruan berkaitan dengan keterampilan bicara, kecerdasan akan ruang, kesadaran akan sesuatu yang tampak, dan penguasaan terhadap sesuatu yang berkaitan dengan angka.

#### 2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional dalam penelitian ini merupakan suatu kecerdasan yang menuntut siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Grati Kecamatan Grati Pasuruan untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam proses pembelajaran.

### 3.3.2 Hasil Belajar Siswa (Y)

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini merupakan nilai yang telah dicapai oleh siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Grati Kecamatan Grati Pasuruan setelah menguasai materi pelajaran ekonomi. Hasil belajar yang dimaksud disini adalah nilai yang diperoleh siswa sebagai bukti usahanya dalam menguasai materi pada pelajaran ekonomi yang ditunjukkan dengan nilai ulangan harian.

### 3.4 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Metode penentuan lokasi yang digunakan adalah *purposive area*. Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Grati Pasuruan yang beralamatkan di jalan raya sumur waru. Pertimbangan dipilihnya SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Belum pernah dilakukan penelitian sejenis di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan.
2. SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan sudah berdiri lama sehingga mempunyai peran yang besar bagi masyarakat.
3. Kemudahan peneliti untuk mendapatkan data.

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.5.1 Jenis data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini merupakan dokumen yang berisi tentang nilai ulangan harian siswa (IQ) dan hasil angket (EQ) yang diberikan oleh pihak sekolah.

##### **2. Data Sekunder**

Data Sekunder dalam penelitian ini berupa hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa dan guru mata pelajaran ekonomi.

#### **3.5.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden, yaitu siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan.
2. Dokumen, yaitu data-data mengenai nilai ulangan harian siswa (IQ) dan hasil angket (EQ) yang diberikan oleh pihak sekolah.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang objektif, dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

### **3.6.1 Metode Angket**

Metode angket ini dipakai untuk memperoleh data-data dan keterangan-keterangan langsung dari responden, yaitu untuk memperoleh data pokok atau data primer. Jenis angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu suatu jenis angket dimana pihak sekolah telah menyediakan pilihan jawaban sehingga responden hanya menuliskan salah satu jawaban yang menurut dirinya paling sesuai. Dimana Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data secara langsung dari responden yaitu siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan tahun 2015 yang berupa nilai tes EQ.

### **3.6.2 Metode Dokumen**

Metode dokumen dimaksudkan untuk memperoleh data yang berasal dari dokumen-dokumen tertulis. Dokumen diperoleh dari tempat penelitian yaitu SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan yang meliputi dokumen atau bukti tertulis tentang nilai tes IQ, hasil belajar siswa yang berupa nilai ulangan harian, dan profil sekolah.

### **3.6.3 Metode Wawancara**

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan keterangan tambahan dan melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan bertanya langsung kepada pihak yang terkait untuk mencocokkan (*crosscheck*) terhadap informasi yang telah diperoleh dari responden yaitu siswa kelas X IPS dan guru ekonomi di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan mengenai kererdasan dan hasil yang diperoleh siswa.

## **3.7 Metode Pengolahan data**

Setelah pengumpulan data, dilakukan pengolahan data sehingga data siap untuk dianalisis. Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.7.1 Editing

Editing merupakan langkah awal untuk mengecek kelengkapan data dan identitas responden, sehingga data yang diperoleh tidak menimbulkan keragu-raguan. Hal-hal yang akan diproses dalam editing meliputi: kelengkapan dalam pengisian, kejelasan makna jawaban, konsisten jawaban, relevansi jawaban dan keseragaman suatu jawaban.

Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian ini, peneliti mengecek kembali apakah angket sudah diisi dan dikembalikan kepada peneliti apabila angket sudah diisi semua. Jika angket tidak lengkap, peneliti mengembalikan angket tersebut kepada responden untuk dilengkapi.

### 3.7.2 Skoring

Skoring dilakukan apabila data yang diisi oleh responden sudah lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan. Skoring adalah kegiatan memberikan skor atau nilai terhadap data yang telah terkumpul berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Adapun kriteria skoring pada angket tertutup yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jawaban a diberi skor 3
- b. Jawaban b diberi skor 2
- c. Jawaban c diberi skor 1

### 3.7.3 Tabulasi

Tabulasi adalah proses perhitungan frekuensi jawaban yang dipilih oleh responden terhadap *option* pertanyaan yang diberikan kepada responden yang ditulis dalam tabel. Tabulasi sering diartikan sebagai proses penyusunan data ke dalam tabel, sehingga data dengan mudah dapat dibaca dan dipahami. Tabulasi dalam penelitian ini digunakan untuk memaparkan hasil penelitian dari angket yang disebarkan kepada responden ke dalam tabel.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Metode analisis data adalah cara utama untuk menyusun dan mengolah data mentah yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Untuk itu penulis diisyaratkan untuk tidak menambah atau mengurangi data yang diperoleh. Dalam menganalisa data penulis menggunakan teknik analisa statistik.

Perlu penulis tegaskan bahwa dalam penelitian ini akan dicari pengaruh kecerdasan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan hal tersebut maka teknik analisis untuk mencari ada tidaknya pengaruh penulis menggunakan analisa data yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

#### **3.8.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Pendiskripsian dalam penelitian ini dilakukan untuk memberi gambaran dan informasi tentang kaitan antara variabel terikat yaitu hasil belajar siswa dan variabel bebas yaitu kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ).

#### **3.8.2 Analisis Inferensial**

Analisis ini merupakan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis ini meliputi:

##### **a. Persamaan Garis Regresi Sederhana**

Persamaan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Grati

Kabupaten Pasuruan. Bentuk persamaan garis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$= a + bX + ei$$

Keterangan :

- $Y$  = Kriteria mengenai hasil belajar siswa
- $X$  = Preditor mengenai kecerdasan siswa
- $b$  = Bilangan koefisien regresi
- $a$  = Konstanta
- $ei$  = Variabel yang tidak diteliti

(Atmaja, 2000:118)

#### **b. Analisis Varian Garis Regresi**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya atau tingkat keeratan komponen variabel bebas (kecerdasan) terhadap variabel terikat (hasil belajar). Rumus analisis varian garis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$R_y = \sqrt{\frac{a \sum XY}{\sum Y^2}}$$

(Hadi, 2004:25)

Keterangan:

- $R_y$  : Koefisien korelasi antara variabel terikat Y dengan variabel bebas X
- $a$  : Koefisien korelasi masing-masing variabel X
- $\sum XY$  : Total variabel X dengan Y
- $\sum Y^2$  : Total variabel Y

Untuk mengetahui kuat tidaknya komponen variabel bebas tersebut menggunakan pedoman:

Tabel 3.2 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0. 000 - 0. 199	Sangat Rendah
0. 200 - 0. 399	Rendah
0. 400 - 0. 599	Cukup Kuat
0. 600 - 0. 799	Kuat
0. 800 - 1. 000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2011: 250)

### c. Uji F

Uji F ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan. Uji F ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R_y^2(I)/(N-m-I)}{m(R_y^2(I))}$$

Keterangan:

- $F_{reg}$  : Harga garis regresi  
 $R_y$  : Koefisien korelasi antara X dan Y  
 $N$  : Banyaknya responden  
 $m$  : Jumlah prediktor  
 $I$  : Bilangan konstan (Atmaja, 2000:348)

Dari hasil  $F_{reg}$  tersebut kemudian dikonsultasikan  $F_t$  5% dengan menggunakan derajat kebebasan (db). Adapun rumus db adalah sebagai berikut:

$$db = \frac{m}{N-m-I}$$

Kemudian hasil perhitungan ( $F_{reg}$ ) tersebut dibandingkan dengan  $F_{tab}$

Kesimpulan :

1. Jika  $F_{reg} > F_{tab}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan dari kecerdasan terhadap hasil belajar siswa.
2. Jika  $F_{reg} < F_{tab}$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari kecerdasan terhadap hasil belajar siswa..

Untuk mempermudah mengolah data dan menganalisis data yang diperoleh, maka peneliti menggunakan program SPSS versi 20.0 *for windows*.

#### d. Efektifitas garis regresi

Cara ini digunakan untuk mengetahui berapa besar (%) pengaruh kecerdasan terhadap hasil belajar siswa. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Ry^2(1) \times 100\% = \dots\dots\dots\%$$

(Hadi S, 2004:45)

Untuk mempermudah mengolah dan menganalisis data yang diperoleh, maka peneliti menggunakan program SPSS versi 20.0 *for windows*.

#### e. Kesalahan dalam peramalan (*Standard Error of the Estimate*)

*Standard Error of the Estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memperediksikan nilai Y. sebagai pedoman jika *standard error of the estimate* kurang dari standar devinisi Y, maka model regresi semakin baik dalam memprediksikan nilai Y dengan rumus sebagai berikut:

$$Se = \frac{\sqrt{\sum(Y-Y)^2}}{N-2}$$

Atau

$$S_e = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \sum Y - b \sum XY}{N - 2}}$$

(<http://elearning.amikom.ac.id>)

Keterangan:

Y : Data riil

Y' : Data ramalan

N : Banyaknya data ramalan

Agar mempermudah dalam menganalisis data yang telah diperoleh dalam hasilnya penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS for Windows*, yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel-tabel melalui proses pengolahan data.